

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁹² penelitian kualitatif merupakan startegi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan bebrapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁹³

Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucpan, tulisan, dan atau prilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁹⁴ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturral*

⁹²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

⁹³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 329

⁹⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

setting).⁹⁵ Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikiran.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingka laku seseorang.⁹⁶

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempu melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendiskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Pembentukan Karakter Berbasis program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat pada Pondok Pesantren di Kota Bengkulu (Studi Penerapan Pada Pondok Pesantren Asyakur Kota Bengkulu).

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Researchand Development* (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 15

⁹⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,h.

informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁹⁷Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹⁸

B. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Asyakur Kota Bengkulu, alasan dilakukannya penelitian karena Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang aktif menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat) dalam sistem pendidikan mereka. Penerapan ini menjadi daya tarik untuk diteliti, mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku santri yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur. Pondok Pesantren Asyakur dipilih karena implementasi program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan untuk melihat seberapa efektif program ini dalam membentuk karakter santri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada Pembentukan Karakter Berbasis program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat Pada Pondok Pesantren Di Kota Bengkulu (Studi Penerapan Pada Pondok Pesantren Asyakur Kota Bengkulu)

⁹⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,h.

⁹⁸ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995).

C. Subyek dan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi.⁹⁹ Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah teknik purposive sampling yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak.¹⁰⁰ Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pesantren
2. Santri
3. Pengajar/Pendidik

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

1. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni person dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dilapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

2. Data Sekunder

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h.188

¹⁰⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 224

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni paper dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut¹⁰¹:

1) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat apa yang terjadi sebenarnya di Pondok Pesantren Asyur Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Keberadaan wawancara atau temu wicara dilakukan setelah kegiatan observasi, baik observasi kelas maupun observasi dokumen. Hal ini dilakukan dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah. Wawancara ditujukan kepada guru atau siswa sebagai informan atau responden yang dipakai untuk mendapatkan data laporan tentang kepribadannya atau hal-hal yang lainnya.

¹⁰¹ Hasriyati Harahap and others, 'Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 3382–91 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>>.

Dalam hal ini peneliti bisa tahu bagaimana interdisipliner pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat di Pondok Pesantren Asyakur Kota Bengkulu..

3) Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen adalah metode dokumentasi, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku- buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain. Dokumentasi lainnya yang diperoleh di lapangan berupa foto, data-data siswa dan visi misi pada Pembentukan Karakter Berbasis program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat Pada Pondok Pesantren Di Kota Bengkulu (Studi Penerapan Pada Pondok Pesantren Asyakur Kota Bengkulu).

F. Analisis Data

Sesudah data dan informasi yang dibutuhkan terhimpun, maka akan dianalisa untuk menemukan arti penemuan. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data disebut analisis.¹⁰² Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), pengajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan

¹⁰² Alzet Rama and others, 'Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), 82 <<https://doi.org/10.29210/30032976000>>.

verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles dan Huberman ada 3 tahap diantaranya yakni sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada beberapa hal yang penting saja contohnya merangkum lokasi penelitian, waktu penelitian, dan sumber penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah peneliti memfokuskan hal-hal yang lokasi penelitian, waktu penelitian dan sumber penelitian. Kemudian peneliti menyusun data baik itu dalam bentuk teks maupun data tabel sehingga akan mempermudah untuk dipahami hasil dari penelitian tersebut.

3) Kesimpulan

Dalam tahap kesimpulan ini peneliti menyimpulkan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah. Sehingga kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dapat diperoleh dengan baik.

G. Teknik Keabsahan Data

Proses pengecekan keaslian data sangat dibutuhkan karena terdapat beberapa unsur kurang teliti dan cermat dalam menghimpun data yang dilakukan, sehingga muncul perasaan ragu-ragu akan hasil yang didapatkan. Data penelitian ilmiah harus bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan sehingga harus melalui tahap pengecekan keabsahan data. Dalam menentukan keaslian penemuan dalam penelitian ini, dipakai teknik sebagaimana yang dikemukakan

oleh Moleong yaitu: “ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi” yang digambarkan sebagai berikut:¹⁰³

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan biasanya dikerjakan dengan cara pengamatan dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dalam penelitian dapat diidentifikasi, dipilih dan diklarifikasi. Selanjutnya bisa didapatkan gambaran hasil yang valid dalam proses perincian ataupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan data dari beberapa sumber dengan bermacam-macam cara, serta waktu yang berbeda-beda. Makaada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi untuk pengecekan keaslian data dilakukan dengan membaca dan menelaah semua sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan persoalan yang diteliti dengan terus-menerus supaya dapat memahami secara mendalam. Adapun beberapa cara yang diusahakan supaya kebenaran hasil penelitian bisa valid antara lain:

- a. Menambah waktu observasi yang bertujuan melihat lebih dalam tempat yang diteliti, menyelenggarakan keterkaitan baik dengan obyek penelitian.

¹⁰³ Juniarto Widodo, 'Evaluasi Program CIPP (Context Input Process Product) Pelatihan Teknis Impact Based Forecast (IBF) di BMKG', 2, 2024, 16–28.

- b. Triangulasi data dikerjakan untuk mengecek kebenaran suatu data dan kemudian dibandingkan data yang didapatkan dari sumberlain, pada berbagai fase penelitian dilapangan dengan waktu, tempat, dan metode yang berlainan. Terdapat 3 triangulasi yakni: dengan sumber data dan teknik pengumpulan data.
- c. Melakukan pengamat secara bertahap sehingga akan mendapatkan arti dari informasi narasumber diperlukan keterbukaan dan pernyataan diri dengan objek yang diteliti.

Penyajian data tentu merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena dengan tampilnya data yang optimal, maka proses penelitian akan lebih mudah dilakukan, dan tersusun secara rapi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan memberikan gambaran singkat yang bersifat deskriptif untuk hasil penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya akan mempermudah dalam memahami proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.